

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A. ASI Eksklusif

1. Pengertian ASI Eksklusif

Air susu ibu (ASI) adalah nutrisi utama yang diberikan kepada bayi karena kandungannya yang kaya akan gizi dan protein yang dapat membantu meningkatkan jumlah sel otak pada bayi dan berkaitan dengan perkembangan kecerdasan otak. ASI juga mengandung banyak nutrisi, termasuk karbohidrat, lemak, protein, vitamin, dan mineral yang bisa mencukupi kebutuhan bayi hingga usia 6 bulan. Bayi yang hanya menerima ASI berdampak besar pada kesehatan mereka. Semakin banyak bayi yang cakupan ASI eksklusifnya cukup, maka semakin baik pula kesehatan dan keberlangsungan hidup bayi. Oleh karena itu menyusui adalah investasi terbaik untuk meningkatkan kesehatan, meningkatkan tingkat kelangsungan hidup, mendorong pertumbuhan ekonomi. (Khotimah et al., 2024)

2. Manfaat ASI

Secara konsisten menunjukkan bahwa ASI eksklusif lebih baik untuk kesehatan bayi sekaligus memainkan peran penting dalam menyediakan nutrisi yang diperlukan bayi untuk pertumbuhannya. ASI juga mengandung bahan yang memperkuat sistem kekebalan tubuh bayi, melawan infeksi, dan melindungi ibu dari patogen dan bakteri (Khotimah et al., 2024)

a. Bagi Bayi

- 1) Membantu memulai kehidupan pertamanya dengan baik bagi bayi yang mendapatkan ASI

Ibu-ibu yang diberi instruksi tentang ASI dan laktasi biasanya memiliki berat badan bayi yang lebih rendah pada minggu pertama kelahiran daripada ibu-ibu yang tidak. Ini disebabkan oleh fakta bahwa sebagian besar ibu-ibu menghentikan konsumsi ASI segera setelah melahirkan. Karena volume ASI yang dihasilkan lebih besar, frekuensi menyusui yang sering (tidak

dibatasi) juga ditunjukkan bermanfaat karena penurunan berat badan bayi lebih sedikit

2) Mengandung antibodi alami

Pembentukan antibodi pada bayi merupakan hal yang penting untuk membantu menghasilkan generasi yang lebih sehat dan berkualitas. (Khotimah et al., 2024).

3) ASI meningkatkan kecerdasan otak bayi

Pada periode awal kehidupan bayi dari umur 0-2 tahun adalah masa pertumbuhan otak bayi. Karena faktor utama perkembangan kecerdasan bayi adalah pertumbuhan otak

b. Bagi Ibu

1) Kontrasepsi alami

Setiap hisapan mulut bayi pada *aerola* membantu merangsang saraf sensorik yang dapat menghasilkan prolaktin. Prolaktin masuk ke indung telur dan menghentikan produksi esterogen, sehingga tidak ada ovulasi yang dapat menekan terjadinya kehamilan. (Walyani & purwoastuti, 2022)

2) Mengurangi perdarahan pasca melahirkan

Bayi menyusui dapat meningkatkan hormon oksitosin, yang dapat mengecilkan pembuluh darah rahim, sehingga perdarahan cepat berhenti dan anemia lebih sedikit terjadi pada ibu.

3) Memperkuat hubungan antara ibu dan anak

Pada fase menyusui, secara psikologis menyusui dapat meningkatkan kepercayaan diri ibu serta meningkatkan ikatan batin antara ibu dan anak.

c. Bagi Negara

1) Menurunkan angka mortalitas dan morbiditas bayi

Pemberian ASI eksklusif dapat mengurangi risiko kesakitan dan kematian pada bayi, meningkatkan harapan hidup dan kualitas hidup bayi. Beberapa penelitian juga menemukan adanya nutrisi yang terkandung didalam ASI menjamin status gizi bayi dan dapat melindungi bayi dari berbagai macam penyakit infeksi seperti diare.

2) Meningkatkan kualitas generasi penerus bangsa

Dengan memberikan nutrisi terbaik dan memperkuat sistem kekebalan tubuh, pemberian ASI eksklusif juga dapat meningkatkan kualitas generasi penerus bangsa.

3. Komposisi ASI

ASI adalah makanan bayi yang memiliki banyak kandungan gizi yang tepat yang sesuai dengan kebutuhan pertumbuhan dan perkembangan bayi. Namun komposisi ASI dapat berubah dari waktu ke waktu, berdasarkan stadium laktasi ASI dibagi menjadi 3 macam yaitu:

a. Kolostrum (1-7 hari)

Air susu ibu yang pertama kali keluar disebut juga dengan kolostrum. Kolostrum ini disekresikan oleh kelenjar payudara, sebelum dan sesudah melahirkan. Ciri ciri warna kolostrum ini cenderung berwarna kekuningan, lengket, dan kental. Kolostrum juga memiliki beberapa nutrisi atau kandungan didalamnya yaitu protein, garam, karbohidrat, dan mineral.

Per hari, ibu menghasilkan sekitar 7,4 sendok teh atau 36,23 mL kolostrum. Oleh karena itu, meskipun kolostrum tidak banyak, itu cukup untuk memenuhi kebutuhan bayi baru lahir. (Wijaya, 2019)

b. Air susu transisi

Pada tahap ini merupakan transisi dari kolostrum ke ASI yang matang. Selama menyusui, kandungan protein turun, tetapi kandungan lemak, laktosa, vitamin larut air, dan volume ASI meningkat. (Wijaya, 2019)

c. Air susu matur

ASI matur disekresi dari hari keempat belas seterusnya dan memiliki komposisi yang sama. ASI matur juga dibedakan menjadi 2 jenis yaitu susu awal atau primer dan susu sekunder. (Wijaya, 2019)

4. Dampak Bayi Tidak Diberikan Asi Eksklusif

Bayi yang tidak menerima ASI secara eksklusif memiliki risiko lebih besar terkena diare yang parah dan fatal daripada bayi yang menerima ASI secara eksklusif. Bayi yang tidak menerima ASI secara eksklusif juga memiliki risiko kematian tinggi karena kekurangan nutrisi. (Sunarto et al., 2022)

5. Masalah Menyusui Pada Pasca Persalinan

a. Puting susu lecet

Puting susu lecet adalah masalah di mana puting mengalami luka berdarah sampai kulit *aerola* mengelupas sehingga ASI berwarna merah muda. Jika ini terjadi, ibu harus menghentikan menyusui karena daerah sekitar puting yang lecet menjadi tempat masuknya kuman dan bakteri. (Sunarto et al., 2022)

b. Mastitis atau abses payudara

Rasa sakit pada payudara ibu menyusui yang disebabkan oleh peradangan payudara dikenal sebagai mastitis. Pada enam hingga delapan minggu pertama masa menyusui, ibu menyusui dapat mengalami mastitis. Abses payudara adalah komplikasi yang lebih parah dari mastitis ini. Mastitis pada payudara dapat disebabkan oleh infeksi bakteri *staphylococcus aureus*. Keadaan ini banyak terjadi karena faktor isapan bayi yang kurang efektif dan menjadi penyebab penyapihan dini. (Amry et al., 2020)

c. Payudara bengkak

Berbeda dengan payudara penuh, payudara bengkak memiliki ciri puting terasa kencang, kulit mengkilat kemerahan. Hal ini mungkin dapat disebabkan oleh produksi ASI yang meningkat, terlambat menyusui, pelekatan yang kurang baik, atau frekuensi menyusui waktunya terlalu sebentar. Masalah ini dapat dicegah dengan menyusui secara *on demand*.

B. Konsep Perilaku Pemberian ASI Eksklusif Oleh Ibu Pekerja

1. Ibu Bekerja

Ibu bekerja didefinisikan dengan wanita yang bekerja di luar rumah dan menghasilkan uang dari pekerjaan mereka. Wanita bekerja juga menjadikan sarana aktualisasi diri untuk menerapkan pengetahuan yang telah mereka pelajari dan untuk membangun hubungan sosial dengan orang lain dalam bidang pekerjaan yang mereka pilih.

2. Peran Ibu Bekerja Dalam Memberikan ASI Eksklusif

Para ibu yang bekerja dengan baik atau terlibat dalam aktivitas keuangan biasanya menghadapi kesulitan ketika mereka ingin menyusui anak mereka. Satu hal yang menghalangi orang untuk memilih untuk tidak menyusui adalah jam cuti

melahirkan yang hanya tiga bulan (Khayati et al., 2021). Hak untuk menyusui adalah hak setiap ibu, termasuk ibu yang bekerja atau wanita karir. Sebenarnya, ibu yang bekerja tidak perlu menghentikan menyusui jika memungkinkan bayi dapat dibawa bekerja atau ibu dapat kembali ke rumah untuk menyusui bayinya. Namun hal ini disebabkan oleh beberapa fakta bahwa di sebagian tempat ibu bekerja tidak memiliki fasilitas laktasi di mana para ibu bisa dapat menyusui anaknya. Oleh karena itu agar ibu bekerja bisa tetap menyusui dapat dilakukan alternatif cara lain yaitu ibu juga dapat memompa ASI kemudian membekukan untuk diberikan kepada bayi saat lapar atau haus saat ibu pergi bekerja (Olya et al., 2023). Dengan cara memberikan ASI yang telah diperah oleh ibu atau ASI yang telah dipompa dengan menggunakan alat *breast pump*, maka menyusui akan lebih efisien dan praktis (Pringgayuda et al., 2021).

3. Manajemen Laktasi Pada Ibu Bekerja

Jika ibu lebih banyak memahami tentang laktasi, mereka akan lebih baik dalam perilaku pemberian ASI eksklusif. Namun, banyak ibu bekerja yang belum tahu tentang laktasi, dan kebanyakan ibu tidak menerapkan ASI secara eksklusif. Ibu yang bekerja mengira mereka cukup memberikan ASI selama cuti hamil atau bersalin saja namun nyatanya tidak karena faktanya pada saat ibu bekerja masih banyak ibu ibu diluar sana yang memberikan susu formula kepada bayinya. (Kurniasih et al., 2023). Manajemen laktasi pada ibu bekerja dapat dilakukan beberapa kebiasaan untuk membantu ibu menyusui dengan sukses adalah sebagai berikut:

- a. Jangan terlalu banyak mengerjakan pekerjaan yang dapat menyebabkan stres
- b. Ikuti pola hidup sehat dengan makan makanan yang bergizi dan cukup tidur
- c. Pompa susu tiap tiga jam saat bekerja
- d. Membawa pompa susu sendiri ke tempat kerja
- e. Berbagi pengalaman atau berdiskusi masalah laktasi pada rekan kerja

C. Faktor Yang Mempengaruhi Pemberian ASI Eksklusif

Adapun faktor faktor yang mempengaruhi menurut Larence Green dalam Notoatmodjo (2007) yaitu:

1. Faktor predisposisi

Faktor ini adalah yang paling mempermudah merubah perilaku yang terjadi dalam pemberian ASI eksklusif:

a. Pengetahuan

Pengetahuan adalah kumpulan fakta atau informasi yang dianggap benar yang dihasilkan dari pemikiran, observasi langsung fenomena, atau tindakan atau alasan logis untuk menyelesaikan masalah. Pengetahuan (knowledge) juga dapat didefinisikan sebagai hasil dari penginderaan manusia atau informasi yang mereka ketahui tentang objek melalui indra mereka selama waktu penginderaan. Untuk mendapatkan pengetahuan hal ini ditentukan oleh intensitas dan persepsi objek (Notoatmodjo, 2007)

b. Sikap

Menurut Gibson (1985) Sikap adalah penentu perilaku dan kesiapan mental yang dipelajari dan disusun melalui pengalaman dan memiliki pengaruh yang pasti pada cara seseorang berinteraksi dengan orang lain atau objek dan kondisi yang terkait. Berhasilnya memberikan ASI eksklusif kepada anak juga dipengaruhi oleh persepsi atau sikap ibu yang positif tentang manfaatnya pemberian ASI eksklusif.

c. Tingkat pendidikan

Pendidikan mempengaruhi kemampuan berpikir manusia. Orang yang berpendidikan lebih tinggi biasanya memiliki lebih banyak pengetahuan yang memungkinkan mereka untuk berpikir lebih logis dalam mengambil keputusan (Rumiasari, 2012)

d. Pekerjaan

Ibu yang bekerja biasanya memberi anaknya susu formula karena alasan yang praktis dan tidak adanya waktu untuk menyusui juga menjadi penyebabnya saat berada di tempat kerja (Rumiasari, 2012)

2. Faktor penguat

a. Dukungan Suami

Dukungan suami sangat penting untuk keberhasilan menyusui. Dengan diberi dukungan ibu merasa diperhatikan, percaya diri dalam memberikan asi dan dapat meringankan beban pemberian ASI eksklusif. Sebagian ibu lainnya juga banyak yang tidak mendapatkan dukungan penuh dikarenakan suami berpendapat bahwa menyusui adalah tanggung jawab istri. Sementara itu dukungan dan peran suami sangat dibutuhkan karena dengan keadaan emosional ibu stabil dapat mempengaruhi kelancaran produksi dan pengeluaran ASI (Muchsin & Timur, 2024). Dukungan nyata lainnya dari suami seperti mengurangi beban kerja ibu dengan mengambil alih tugas rumah tangga seperti memasak, merawat bayi, membantu atau menemui ibu menyusui saat bayi menangis di malam hari. Selain itu suami juga bisa memperhatikan asupan nutrisi yang dikonsumsi oleh ibu. Dengan dukungan tersebut dapat mengurangi stress dan kelelahan ibu. Jika ibu merasa tertekan dan stres maka dapat menghambat reflek pengeluaran ASI. Selain itu komunikasi juga sangat berperan penting bagi ibu dan suami dalam mencapai keberhasilan menyusui. Suami yang aktif dalam memberikan informasi manfaat ASI bagi kesehatan bayi dan ibu dan menunjukkan sikap positif suami yang menghargai usaha ibu dalam menyusui juga dapat meningkatkan keyakinan ibu dalam komitmen menyusui. Komunikasi yang terbuka juga dapat memungkinkan ibu untuk berbagi kesulitan adanya masalah saat menyusui (Aliah et al., 2022). Kesempatan ibu menyusui bayinya akan meningkat jika mendapatkan dukungan penuh dari suami, maka keberhasilan dalam pemberian ASI tentunya akan berhasil. Karena perasaan dan emosi ibu memengaruhi reflek pengeluaran ASI. Maka dari itu dukungan ini sangat penting agar ibu menyusui merasa tenang dan nyaman sehingga dapat menghasilkan lebih banyak hormon oksitosin, yang akan membantu memperlancar produksi ASI untuk bayi. Dengan demikian pada akhirnya dukungan suami bukan hanya bermanfaat pada kontribusi keberhasilan pemberian ASI Eksklusif saja tetapi juga dapat memperkuat

ikatan batin antara ibu dan bayi dan dapat meningkatkan juga kesejahteraan keluarga (Muchsin & Timur, 2024).

b. Dukungan keluarga

Dukungan dari keluarga adalah faktor utama dalam keberhasilan pemberian ASI eksklusif bagi ibu yang baru saja melahirkan. Dengan adanya dukungan atau bantuan dari orang-orang terdekat, seperti pasangan, orang tua, dan saudara dapat memperbaiki kesehatan mental dan emosional seseorang. Keluarga yang memiliki anggota dengan pengalaman yang positif dengan pemberian ASI Eksklusif biasanya lebih mendukung ibu untuk terus menyusui (Fitria & Yugi, 2024).

Dalam masa menyusui, bantuan ini sangat penting sebab ibu sering kali mengalami berbagai tantangan, baik secara fisik maupun emosional. Saat anggota keluarga memberikan dukungan yang baik, ibu merasa lebih dihargai dan terdorong untuk memberikan ASI eksklusif kepada anaknya. Namun tantangan yang biasanya dihadapi oleh ibu adalah adanya pengaruh kebiasaan yang masih dipercaya membuat bayi menjadi lebih sehat dengan memberikan makanan tambahan sebelum usia 6 bulan. Salah satu jenis dukungan yang utama adalah dukungan emosional. Ibu pasca melahirkan sering kali mengalami perubahan hormon yang dapat berdampak pada suasana hati serta kesehatan mental mereka atau sering disebut *baby blues*. Saat anggota keluarga lainnya memberikan dukungan emosional dengan cara seperti mendengarkan curahan hati ibu, memberikan motivasi, memberikan pujian atas usaha ibu pada saat menyusui dan menunjukkan kasih sayang hal ini dapat membantu mengurangi stres dan kecemasan yang dialami oleh ibu (Bakri et al., 2022)

c. Dukungan fasilitas tempat kerja

Dukungan fasilitas adalah faktor utama dalam keberhasilan pemberian ASI eksklusif untuk ibu yang baru saja melahirkan. Dengan fasilitas yang cukup memadai di tempat kerja dapat membantu ibu merasa lebih nyaman dan termotivasi untuk menyusui. Perusahaan yang memfasilitasi ruang laktasi membuat ibu merasa lebih tenang saat memompa ASI. Di samping itu, perusahaan juga menyediakan sarana untuk menyimpan ASI yang sudah

dipompa, seperti kulkas atau alat pendingin. Ini sangat penting karena beberapa ibu yang bekerja tidak dapat membawa anak mereka ke tempat bekerja. Dengan dukungan fasilitas yang memadai, ibu akan lebih terdorong untuk terus memberikan ASI eksklusif meskipun harus kembali bekerja (Rodianto & Dien Anshari, 2022)

Selain itu, kebijakan perusahaan yang mendukung cuti melahirkan dan fleksibilitas jam kerja juga berperan dalam keberhasilan pemberian ASI eksklusif. Perusahaan yang menyediakan waktu istirahat yang memadai bagi ibu untuk memompa ASI atau menyusui dapat membantu mengurangi stres yang dialami oleh ibu. Dengan adanya fasilitas dan kebijakan yang mendukung, ibu akan merasa lebih dihargai dan diperhatikan dalam usaha mereka untuk memberikan ASI eksklusif pada saat bekerja (Srirahayu Ningsih et al., 2021).

d. Dukungan Atasan

Keberhasilan ASI eksklusif sangat bergantung pada pemimpin yang mendukung hak ibu untuk memerah ASI. Selain itu, atasan dapat membuat peraturan khusus untuk ibu bekerja yang sedang menyusui mengenai waktu kerja dan shift (Wijayanti et al., 2023). Keterbatasannya fasilitas kantor atau tempat kerja seperti ruang laktasi juga menjadi penghalang pemberian ASI eksklusif. Sebagian ibu menyusui yang bekerja mengalami masalah kesulitan memerah ASI, mereka terpaksa memerah ASI di tempat seperti mushola, toilet. Selain itu, ruang laktasi juga bukan hanya tempat untuk memerah ASI tetapi bermanfaat juga yang di mana ibu menyusui berkumpul dan berbagi pengalaman yang dapat meningkatkan pengetahuan mereka tentang ASI dan laktasi. Dengan adanya ruangan khusus, nyaman dan menjaga privasi maka ibu akan lebih percaya diri saat memerah ASI (Istikomah et al., 2021)

e. Lamanya Durasi Jam Kerja Ibu

Waktu kerja adalah jumlah waktu yang dihabiskan seseorang untuk bekerja. Jika ibu bekerja untuk waktu yang lama dan tidak cukup istirahat, mungkin sulit bagi ibu untuk memerah ASI. Oleh karena itu, penting untuk mempertimbangkan cara memerah ASI saat ibu bekerja di sela sela istirahat

agar bayi mendapatkan kebutuhan ASI nya (Wijayanti et al., 2023). Menurut UU No. 13 Tahun 2003 durasi kerja di Indonesia rata rata 8 jam per hari dalam 5 hari bekerja dalam seminggu (Nasution et al., 2022).

D. Penelitian Terkait

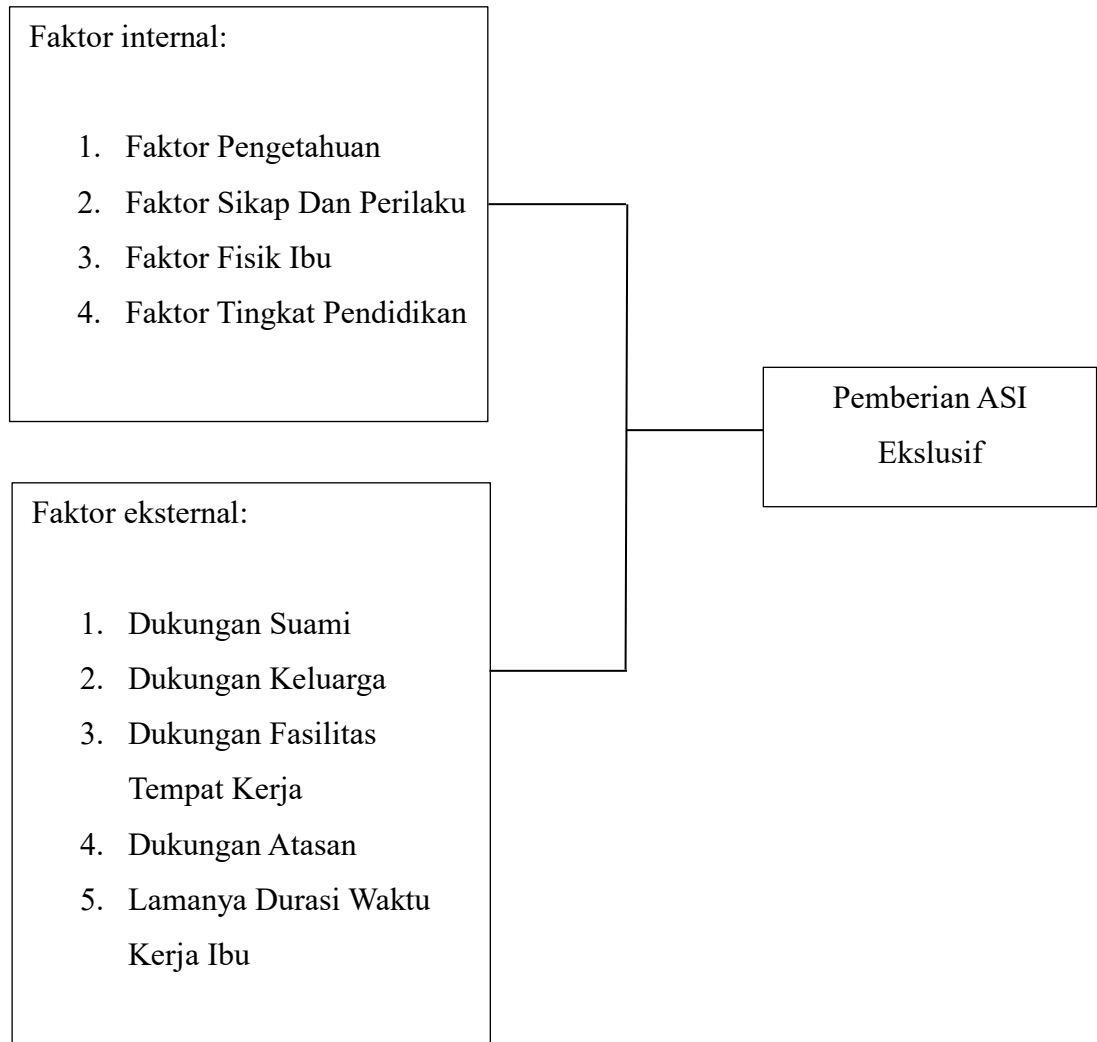
1. Penelitian yang dilakukan oleh Fikha nur fadhila, amalia ruhana (2023) dengan judul ” Studi Kualitatif Faktor Keberhasilan Asi Eksklusif Bagi Ibu Pekerja” diperoleh hasil Faktor keberhasilan ASI eksklusif bagi ibu pekerja antara lain: Pengetahuan dan pemahaman pentingnya ASI eksklusif, Adanya intensi untuk menyusui, Kemampuan dalam manajemen laktasi dan Dukungan selama memberikan ASI Eksklusif
2. Penelitian yang dilakukan oleh Bela purnama dewi, nurjanah (2022) dengan judul ” Faktor – Faktor Yang Mempengaruhi Keberhasilan Pemberian Asi Eksklusif Pada Ibu Yang Bekerja “diperoleh hasil Hasil uji statistik Chi-Square diketahui dukungan atasan kerja tidak ada hubungan terhadap keberhasilan ASI eksklusif ($p=0,225$), ketersediaan fasilitas ada hubungan terhadap keberhasilan ASI eksklusif ($p=0,033$) dan dukungan teman kerja tidak ada hubungan terhadap keberhasilan ASI eksklusif ($p=0,726$) terhadap keberhasilan ASI eksklusif.
3. Penelitian yang dilakukan oleh esilia Serly Kebo, Dominicus Husada, Pudji Lestari (2022) dengan hasil Penelitian ini didapatkan 71 sampel ibu menyusui. Sebagian besar responden(78,9%) yang memberikan ASI Eksklusif adalah berusia 25-35 tahun, memiliki tingkat pengetahuan yang baik dan tidak bekerja. Seluruh responden dalam penelitian ini mendapatkan dukungan dari keluarga dan tenaga kesehatan, serta sebagian besar responden(85,9) yang memberikan ASI Eksklusif mengalami proses IMD. Hasil uji Bivariat menunjukkan hubungan faktor usia($p=0,163$), faktor pekerjaan($p=0,592$), faktor pengetahuan($p=0,452$), proses IMD($p=0,010$) terhadap pemberian ASI eksklusif. Hasil uji multivariat menunjukkan faktor yang paling berpengaruh terhadap pemberian Asi eksklusif adalah faktor IMD.
4. Penelitian yang dilakukan oleh Setyo Retno Wulandari, Wiwin Winarsih (2023) dengan judul ” Hubungan Dukungan Suami Dengan Pemberian ASI

Eksklusif” dengan hasil Hasil analisis bivariat menunjukkan hasil Chi-Square dengan nilai signifikan p value 0,000,

5. Penelitian yang dilakukan oleh Hadina dkk (2022) dengan judul” Dukungan Tempat Kerja terhadap Keberhasilan Pemberian ASI Eksklusif pada Ibu Pekerja” dengan Hasil uji statistik chi square diketahui hubungan pekerjaan ibu dengan pemberian ASI dengan nilai p-value = 0,194 ($p > 0,050$) berarti tidak signifikan sedangkan hasil uji statistik hubungan dukungan pimpinan dengan pemberian ASI eksklusif diketahui nilai p-value = 0,047

E. Kerangka Teori

Berdasarkan dari hasil pembahasan dalam tinjauan pustaka diatas, maka ditemukannya faktor faktor yang mempengaruhi keberhasilan ASI eksklusif pada ibu bekerja. Kerangka teori dapat dilihat pada gambar dibawah ini:

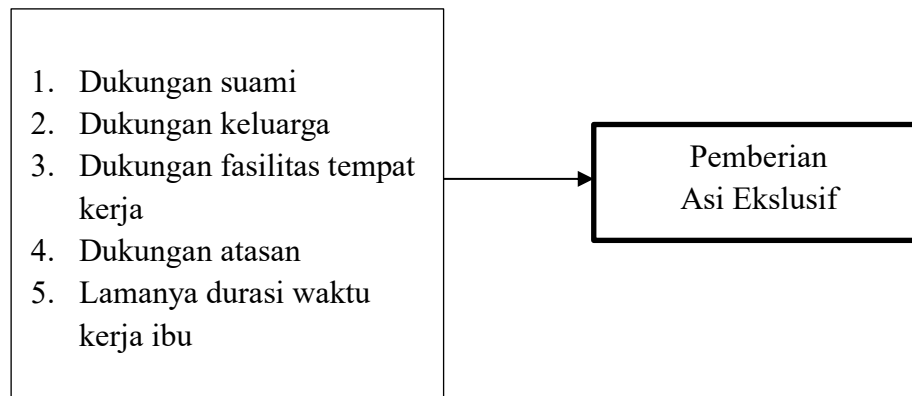


Gambar 2. 1 Kerangka Teori

Sumber: Adopsi Notoatmodjo (2008) dan Roesli (2008) dalam Wahyuningsih (2012)

F. Kerangka Konsep

Kerangka konsep pada dasarnya adalah memberikan penjelasan tentang bagaimana variabel dalam masalah penelitian yang akan diteliti berhubungan antara variabel satu dengan yang lainnya yang dibuat berdasarkan hasil tinjauan pustaka, kerangka teori, dan masalah penelitian. (Notoatmodjo, 2018).



Gambar 2. 2 Kerangka Konsep

G. Variabel Penelitian

Variabel penelitian adalah segala suatu yang berbentuk sifat atau nilai dari apa saja yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari sehingga diperoleh informasi yang kemudian ditarik kesimpulan (Sugiyono, 2011)

1. Variabel dependen, variabel dependen dalam penelitian ini adalah pemberian ASI eksklusif
2. Variabel independen, variabel independen dalam masalah penelitian ini adalah dukungan suami dan keluarga, dukungan fasilitas tempat kerja, dukungan atasan dan lamanya durasi waktu bekerja ibu

H. Hipotesis

1. Ada hubungan antara dukungan suami dengan pemberian ASI eksklusif pada ibu pekerja di wilayah Karang Anyar
2. Ada hubungan antara dukungan keluarga dengan pemberian ASI eksklusif pada ibu pekerja di wilayah Karang Anyar
3. Ada hubungan antara dukungan fasilitas ditempat kerja dengan pemberian ASI eksklusif pada ibu pekerja di wilayah Karang Anyar

4. Ada hubungan antara dukungan atasan dengan pemberian ASI eksklusif pada ibu pekerja di wilayah Karang Anyar
5. Ada hubungan antara lamanya durasi waktu ibu bekerja dengan pemberian ASI eksklusif pada ibu pekerja di wilayah Puskesmas Karang Anyar

I. Definisi Operasional

Definisi operasional adalah arahan untuk mengukur suatu variabel sehingga semua orang memiliki pemahaman yang sama tentang variabel yang telah diidentifikasi dalam penelitian (Sugiyono, 2011).

Tabel 2. 1 Definisi Operasional

Variabel	Definisi Operasional	Alat Ukur	Cara Ukur	Hasil Ukur	Skala
Pemberian ASI Eksklusif	Jawaban responden tentang pemberian ASI Eksklusif yaitu pemberian ASI selama 6 bulan tanpa diberi makanan tambahan	Kuesioner	Angket	1= ASI eksklusif 0=Tidak ASI Eksklusif	Ordinal
Dukungan suami	Jawaban responden mengenai pertanyaan atau tindakan suami dan keluarga ibu yang membantu responden, mulai dari kehamilan hingga pemberian ASI Eksklusif	Kuesioner	Angket	1= Mendukung 2= Tidak mendukung	Ordinal
Dukungan keluarga	Dukungan yang diberikan oleh keluarga mengenai informasi tentang menyusui, membantu ibu mengerjakan pekerjaan rumah,	Kuesioner	Angket	1= Mendukung 2= Tidak mendukung	Ordinal

Dukungan fasilitas tempat kerja	Jawaban reponden tentang sarana dan prasarana perusahaan yang mendukung pekerja wanita untuk bisa memerah ASI	Kuesioner	Angket	1= Ada fasilitas mendukung 2 = tidak ada fasilitas mendukung	Ordinal
Dukungan atasan	Pemberian bantuan dari pemimpin perusahaan berupa tenaga, pikiran dan materi	Kuesioner	Angket	1= mendukung 2 = tidak mendukung	Ordinal
Lamanya durasi waktu kerja ibu	Pengakuan reponden tentang lamanya ibu bekerja dalam satu hari selama 8 jam bagi yang bekerja 5 hari	Kuesioner	Angket	1. Beresiko (>8 jam) 2. Tidak beresiko (<8 jam)	Ordinal